

Analisis Profit Maksimum Usaha Jasa Laundry di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda

Nico Adi Candra¹, Rachmad Budi Suharto^{2*}, Diana Lestari³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
*Email: rahcmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profit maksimum usaha jasa laundry di Kecamatan Samarinda Utara dengan mengambil 25 sampel dari berbagai pengusaha laundry yang ada di Kecamatan Samarinda Utara. $\pi = TR - TC$ dan $MR = MC$ digunakan untuk mengetahui keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha laundry di Kecamatan Samarinda Utara memperoleh keuntungan tetapi belum memperoleh keuntungan yang maksimal. Maksimum tingkat Produksi (Q max) adalah 72.806 kilogram dari 25 sampel usaha laundry dapat memproduksi rata – rata sekitar 1056 kilo gram. Dan itu jumlah yang terlalu sedikit dari jumlah produksi (Q Max). Jumlah keuntungan maksimum (π) adalah Rp. 206.733.219 dan keuntungan rata – rata dari 25 sampel diambil adalah Rp. 6.350.960, yang masih dibawah keuntungan yang maksimal. Hipotesis yang diajukan bahwa usaha jasa laundry di Kecamatan Samarinda Utara memberikan keuntungan maksimum yang ditolak karena $Q_{Max} (72.806) \neq \bar{Q} (1056)$.

Kata Kunci: Laba Maksimum, Jumlah Pendapatan dan Biaya Total.

Di zaman serba modern dan instan ini, sebenarnya peluang usaha sangat lah banyak dan cukup menjanjikan bagi mereka yang rajin dan mau bekerja keras, dan tidak ada kata menyerah dalam menjalankan dunia wirausaha dimanapun juga meskipun secara finansial sangatlah terbatas dan besar tuntutan kemandirian yang matang. Dengan mengembangkan peluang usaha franchise seperti berwiralaba di bidang niaga dan jasa dewasa ini, sangatlah menjanjikan dan sangat menguntungkan. Betapa tidak, dari bisnis wiralaba yang akhir- akhir ini berkembang pesat ditanah air banyak sudah tercipta dan bermunculan pengusaha-pengusaha muda dan bahkan pengusaha pemula yang sukses dalam usahanya dan mampu membangun istana bisnisnya serta berperan aktif dalam meningkatkan taraf kehidupan dan roda perekonomian negeri ini.

Secara sederhana arti wirausaha atau *entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahaan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan suatu hal yang biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula keuntungan yang dapat diraih tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan, inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Usaha kecil menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu pada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk bangunan dan dan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut keputusan RI No. 99 tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah “kegiatan ekonomi rakyat yang bersekala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas yang merupakan kegiatan kecil yang perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”.

Berdasarkan paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa hadirnya usaha kecil menengah didalam kehidupan masyarakat merupakan sebagai penyelamat perekonomian masyarakat terutama pada masyarakat kalangan bawah. Hal ini terlihat pula ketika berdirinya usaha kecil menengah diberbagai wilayah mampu menyerap tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran mulai berkurang.

Dewasa ini dengan semakin berkembangnya aktifitas kewirausahaan atau *Enterpreneurship*, memberikan dampak positif dengan lahirnya bermacam-macam jenis usaha. Pelaku usaha semakin kreatif dan inovatif dalam menawarkan produk barang dan jasa yang dihasilkan kepada konsumennya. Salah satu jenis usaha yang berkembang saat ini adalah jenis waralaba (*franchising*).

Wiralaba (*franchising*) merupakan kerja sama manajemen untuk menjalankan perusahaan cabang atau penyalur. Dalam kerja sama *franchising*, perusahaan induk (*franchisor*) memberikan bantuan manajemen secara berkesinambungan. Seluruh citra (*goodwill*). Pembuatan dan teknik pemasaran diberikan kepada perusahaan penyalur atau *franchise* (Mudjiarto, 2006 : 106).

Usaha laundry adalah suatu usaha alternatif jenis usaha yang dapat dipilih dalam berwirausaha. Usaha laundry berkembang mulai tahun 1990-an, sejak adanya sistem *franchise* (waralaba) dari luar negeri. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul bisnis sejenis yang menggunakan waralaba lokal dan *agency system* yang dapat memeberikan layanan dengan harga terjangkau. Sehingga layanan yang semula hanya bisa dinikmati oleh masyarakat kalangan atas kini sudah bisa dinikmati juga oleh kalangan menengah kebawah. Disinilah terciptanya kombinasi antara layanan murah dan layanan cuci setrika yang sekarang dikenal sebagai laundry yaitu usaha cuci setrika.

Bisnis laundry adalah bisnis jasa kepercayaan, untuk memperoleh kepercayaan konsumen dibutuhkan kualitas hasil kerja yang handal, teruji dan terukur. Perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat juga masyarakat juga ikut menyokong tumbuhnya bisnis laundry ini. Yang pasti peluang pasarnya masih sangat besar untuk diperebutkan (Sapriyadi, 2009 : 17).

Dari Haryo Handoko Bagus (2009 : 1) mengemukakan bahwa aktivitas dan kesibukan dalam bekerja yang banyak dijumpai diwilayah perkotaan sering kali menyebabkan para warga kota yang umumnya berprofesi sebagai karyawan, pegawai, mahasiswa, maupun pelajar yang tinggal ditempat kost sering tidak memiliki waktu untuk melakukan aktivitas seperti memasak dan mencuci. Saat pulang kerja atau pulang kuliah, sering kali tubuh sudah terasa lelah untuk mencuci pakaian kotor.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa trend mencuci di laundry sudah menjadi gaya hidup masyarakat, selain dapat meringankan pekerjaan mencuci dan menyetraka usaha laundry juga memeberikan kualitas yang terbaik dengan harga yang terjangkau. Dengan manfaat dari usaha laundry ini sebagian masyarakat merasa terbantu dari sebagian pekerjaan rumah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian jasa laundry dikarenakan tidak semua pemilik usaha jasa laundry mengetahui jumlah pendapatan, jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga tidak dapat diketahui berapa pendapatan bersih dari usaha laundry tersebut sehingga semua biaya bercampur aduk, dengan demikian penulis sangat tertarik dengan judul “**Analisis** Profit Maksimum Usaha Jasa Laundry di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah usaha jasa laundry di Kecamatan Samarinda Utara menghasilkan keuntungan yang maksimum?”.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis memiliki tujuan penelitian ini adalah : “untuk mengetahui keuntungan maksimum yang diterima usaha laundry di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan dapat dihitung dengan banyaknya satuan barang yang terjual dikalikan dengan harga produk barang itu sendiri dengan rumus pendapatan kotor sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(Nicholshon, 1991 : 289)$$

Dimana :

TR : Harga Jual

P : Harga

Q : Jumlah Produksi

Usaha Jasa laundry dalam usahanya selalu memperoleh laba maksimum dari hasil output yang diproduksi, dengan kata lain bahwa usaha jasa laundry berusaha menekan biaya seminimal mungkin dalam mencapai tujuan tertentu dan usaha jasa laundry akan menerima suatu keuntungan atau kerugian yang tergantung pada harga produksi usaha jasa laundry itu sendiri dan ongkos rata – rata itu sendiri menghasilkan suatu tingkat output tertentu.

Sedangkan pengertian lain dari pendapatan rata – rata (Average Revenue / AR) yaitu pendapatan produsen per unit output yang dijualnya atau pendapatan rata – rata sama dengan hasil harga jual output per unit. Pendapatan rata –rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AR = \frac{TR}{Q} \dots\dots\dots(Sadono Sukirno, 1981 : 233)$$

Dimana :

AR : Pendapatan Rata – rata

TR : Jumlah Pendapatan

Q : Jumlah Produksi

. Hubungan antara pendapatan, konsumsi dan tabungan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = C + S$$

Keterangan :

Y= Pendapatan

C= Konsumsi

S= Tabungan

Menurut Soedyono R. (1992:165) perhitungan pendapatan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

Keuntungan adalah merupakan balas jasa untuk suatu jenis sumber daya manusia yang sangat tertentu yaitu kegiatan pengusaha mengorganisir produksi, kombinasikan faktor – faktor produksi dan menanggung risikonya (Lincoln Asyad, 1993 : 10).

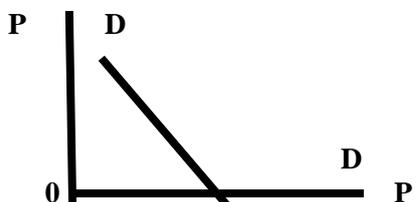
Keuntungan adalah memaksimalkan laba dengan menentukan tingkat output yang menyebabkan penerimaan total melebihi biaya total dalam jumlah yang paling besar (Mc Eacham, 2001 : 98).

Pendapat lain, keuntungan adalah jumlah dan harga input yang digunakan untuk melaksanakan jumlah produksi yang diperoleh dan untuk guna pegembalian utang dan keuntungan bersih yang diharapkan (Tohir, 1982: 144).

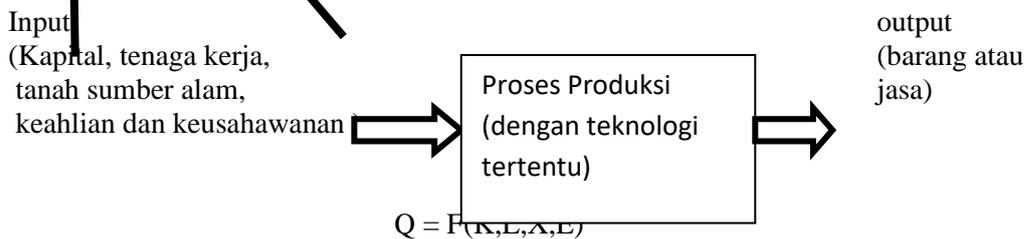
Sedangkan keuntungan dan pendapatan bersih itu sendiri diperoleh dari pendapatan kotor (total revenue) di kurangi dengan biaya total (Total Cost) yang dikeluarkan untuk memproduksi output. Pendapatan bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC} \dots\dots\dots(\text{Suekartawi, 1990 : 87})$$

π = Pendapatan Bersih
 TR = Pendapatan Kotor
 TC = Total Biaya



faktor produksi digolongkan menjadi faktor tenaga kerja (L) dan faktor produksi (K). Masalah produksi menyangkut dengan pertanyaan pokok : *What, How, For, Whom.*



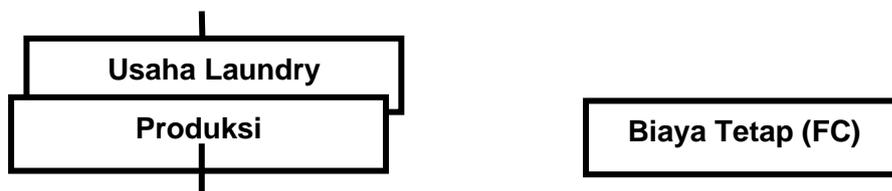
Dimana :

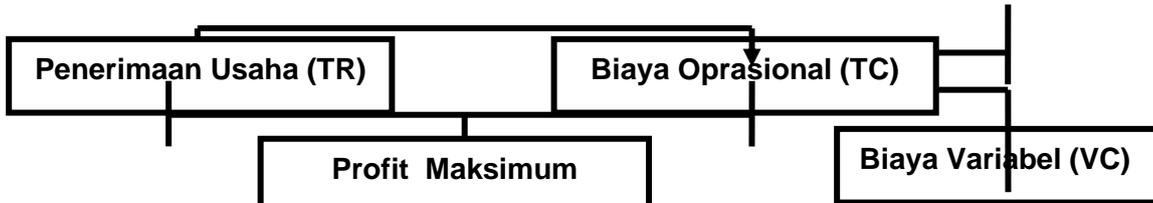
- Q : Output
- F : Fungsi
- K : Kapital
- L : Labor
- X : Natural
- E : Entrepreneurship

K,L,X,E : Input (kapital, Tenaga kerja, Bahan Baku, Keahlian Keusahawanan)

Menurut penelitiannya Agusnindar tahun 2016 mengkalsifikasikan jenis industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, antara lain :

1. Industri rumah tangga
2. Industri kecil
3. Industri sedang atau industri menengah.
4. Industri besar





Gambar 2.1 Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usaha jasa laundry di Kecamatan Samarinda Utara :

a. Untuk mengetahui pendapatan dan keuntungan Usaha Laundry digunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Profit (Keuntungan)

TR = Total Revenue/penerimaan yang diperoleh usaha laundry (Rp/Bulan)

TC = Total Cost/biaya yang dikeluarkan usaha jasa laundry (Rp/Bulan)

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = p \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total Permintaan (Total ravanue)

P = Harga laundry (Per Kg)

Q = Jumlah Laundry (Per Kg)

Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha laundry, digunakan rumus sebagai berikut ;

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana : TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost (Total pembiayaan)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Tidak Tetap)

Profit atau keuntungan yang diperoleh oleh pemilik usaha laundry dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = (P \cdot Q) - (TVC + TFC)$$

Keuntungan maksimal dicapai dengan syarat turunan pertama dari persamaan diatas sama dengan nol.

$$d\pi/dQ = dTR/dQ - dTC/dQ$$

$$0 = MR - MC$$

Keterangan :

$d\pi$ = Laba Maksimum

MR = Marginal Revenue atau turunan pertama dari TR (dTR/dQ)

MC = Marginal Cost atau turunan pertama dari TC (dTC/dQ)

Menurut Nicholson (2001), untuk memperoleh laba yang paling maksimum, akan memilih tingkat output pada saat penerimaan marginal (Marginal Revenue = MR) Sama dengan biaya marginal (Marginal Cost = MC) $MR = dR/dQ = dC/dQ = MC$

Data yang diperoleh dari responden dikumpulkan dan selanjut nya ditabulasikan secara sistematis dan kemudian di sajikan dalam bentuk tabel. Teknik analisis yang digunakan untuk memperoleh pendapatan usaha dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik analisis statistik

1. Menghitung rata-rata pendapatan usaha *laundry*. Menurut Sudjana (2005:67) menghitung rata-rata dapat menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x_i}{n}$$

dimana : x = Rata-rata pendapatan perusahaan *laundry* $\sum x_i$ = Total rata-rata pendapatan usaha *laundry* n = Jumlah usaha *laundry*

b. Teknik analisis non statistik

2. Menghitung besar laba dari pendapatan usaha *laundry*. Menurut Bagus Haryo Handoko (2009:112) menghitung laba dapat digunakan rumus : Keuntungan = Total penerimaan – Total biaya operasional

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3272826,900	1194614,216		2,740	,012
Q	321,058	1359,800	,065	,236	,816
Q ²	,039	,414	,026	,093	,926

Sumber : Data hasil olahan SPSS 21 (2018)a. ependent Variable: TC

Dari *Coefficients Table* diketahui konstanta dan koefisien sebagai berikut :

$$\text{Constant} = 3272826,900$$

$$Q = 321,058$$

$$Q^2 = 0,039$$

Konstanta dan koefisien dimasukkan kedalam bentuk fungsi biaya total kuadrat :

$$TC = a + bQ + cQ^2$$

Dari hasil tabel *Coefficiens* tabel yang nilai konstanta dan koefisien dimasukkan kedalam bentuk fungsi biaya total kuadrat, $TC=3272826,900+321,058Q+0,039Q^2$. Maka selanjutnya penulis akan melakukan lanjutan analisis lebih lanjut sebagai berikut.

Fungsi $TC = 3272826,900+321,058Q+0,039Q^2$ Maka :

$$\text{Maka } MC = \frac{dTC}{dQ} = 321,058 + 0,078Q$$

$$MR = \frac{dTR}{dQ} = 6000$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$= 6000Q$$

$$MR = \frac{dTR}{dQ} = 6000$$

Profit maksimum akan tercapai pada saat $MR = MC$

$$6000 = 321,058 + 0,078Q$$

$$6000 - 321,058 = 0,078Q$$

$$5678,942 = 0,078Q$$

$$Q = \frac{5678,942}{0,078} = 72.802,9487$$

$$Q = 72.806,9487 \text{ Atau } 72.806 \text{ Kg}$$

Jadi tingkat produksi maksimum terjadi pada saat (Q_{max}) sebesar 72.802 Kg

Menentukan besarnya keuntungan, $\pi = TR - TC$

$$\pi = 6000Q - (3272826,900 + 321,058Q + 0,039Q^2)$$

$$\pi = 6000Q - 3272826,900 + 321,058Q - 0,039Q^2$$

$$\pi = 5678,942Q - 0,039Q^2 - 3272826,9$$

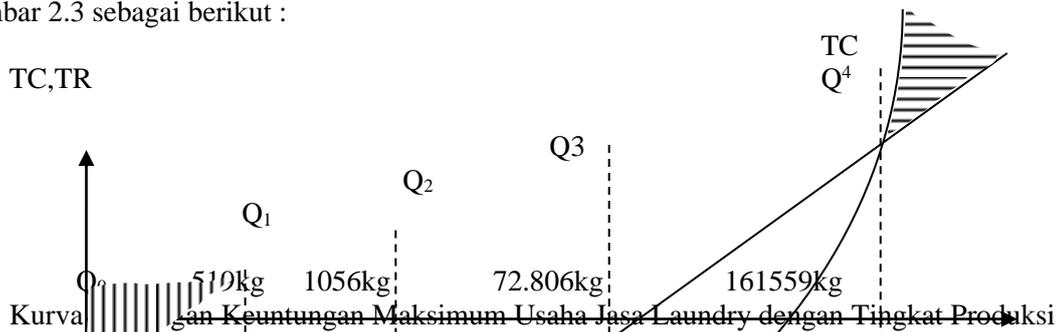
$$\pi = 5678,942(72806) - 0,039(72806)^2$$

$$= 413.461.051 - 206.727.832$$

$$= 206.733.219$$

Dari hasil perhitungan $TR - TC$ maka didapatkan jumlah profit maksimum adalah sebesar Rp. 206.733.219

Hubungan keuntungan maksimum usaha jasa laundry dengan tingkat produksi dapat dilihat pada gambar 2.3 sebagai berikut :



Berdasarkan gambar 2.3 kurva tersebut memperlihatkan fungsi biaya dan penerimaan (TC dan TR). Jika hanya memproduksi sedikit Output, biaya (TC) yang akan dikeluarkan lebih besar dari penerimaan (TR). Semakin banyak memproduksi maka jarak antara biaya dengan penerimaan akan makin kecil dan jika terus bertambah maka akan memperoleh keuntungan, sebab $TR > TC$ kurva tersebut menunjukkan bahwa keuntungan akan mulai diperoleh apabila memproduksi melewati titik kembali modal Break Event Point yaitu titik Q_1 dengan tingkat produksi sebesar 519 Kilogram laundry dan akan berakhir pada sampai titik Q_4 yang dimana tingkat produksi sebesar 161559 kilogram Laundry, jika memproduksi dibawah dari 519 kilogram laundry dan diatas dari 161559 kilogram laundry yang berada pada daerah yang diarsir, maka TC lebih tinggi dari pada TR sehingga akan mengalami kerugian. Pada titik Q_2 tingkat produksi sebesar 1056 Kilogram Laundry yang merupakan rata-rata produksi Usaha Jasa Laundry, rata – rata keuntungan yang diperoleh pengusaha Laundry Rp 2.695.360. keuntungan maksimum tercapai pada titik Q_3 yaitu sebesar 72.806 kilogram Laundry dengan keuntungan sebesar Rp. 206.733.219. bila produksi ditambah melewati titik produksi maksimum, keuntungan yang diterima bukannya bertambah, melainkan akan berkurang karena biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan 1 unit tambahan lebih besar dari pada penerimaan yang didapat pada 1 unit ekstra tersebut.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usaha laundry kini menjadi kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari manusia, dimana orang sudah tidak perlu lagi mencuci sendiri, usaha jasa pencucian lah tempatnya atau Laundry sekarang ini sudah bisa dengan mencuci dilaundry kita bisa menghemat waktu, dan tenaga, sehingga kita dapat mengerjakan pekerjaan yang lain.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah responden yang diteliti sebanyak 25 responden usaha laundry yang ada di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. Dari 25 responden di dapatkan informasi bahwa jumlah total biaya selama satu bulan Usaha Laundry adalah sebesar Rp. 91.390.000 dengan rata – rata Sebesar Rp. 3.655.600 per responden dan jumlah pendapatan total yang diperoleh selama satu bulan adalah sebesar Rp. 158.774.000 dengan rata – rata per responden adalah sebesar Rp. 6.350.960. laba dapat diketahui dari selisih pendapatan dan total biaya selama satu bulan. Jumlah laba yang diperoleh 25 pengusaha laundry di Kecamatan Samarinda Utara adalah sebesar Rp. 77.400.00 dengan laba rata – rata adalah sebesar Rp 3.096.000.

Hasil perhitungan laba (profit maksimum) menunjukkan bahwa (Q) Maksimum pada tingkat produksi 72.806, kilo gram dengan profit maksimum Rp. 206.733.219. berdasarkan jumlah (Q) yang dihasilkan kemudian dirata – rata sehingga jumlah rata – rata (Q) yang di hasilkan adalah sebesar 1056 per Usaha Laundry atau per responden. Sedangkan dari rata – rata laba yang di peroleh adalah sebesar Rp. 6,350.960. Karena penelitian ini menggunakan jumlah sampel maka jumlah produksi yang dirata – rata menggunakan teknik statistik dapat mewakili jumlah produksi ke 25 responden.

Kriteria menerima hipotesis apabila :

H_1 jika $Q_{Max} = \bar{Q}$ Maka hipotesis diterima

H_0 jika $Q_{Max} \neq \bar{Q}$ Maka hipotesis ditolak

Karena $Q_{Max} (72.806) \neq \bar{Q} (1056)$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Maka hipotesis “**Usaha Laundry di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Memncapai Keuntungan yang Maksimum**” ditolak.

Kriteria menerima hipotesis apabila $Q_{Max} = \bar{Q}$ hipotesis diterima dan $\bar{Q}_{Max} \neq \bar{Q}$ maka hipotesis ditolak.

Menurut Walter Nicholson memilih nilai Q (produksi) yang memberikan keuntungan yang paling maksimum adalah apabila derivatif atau turunan pertama dari persamaan keuntungan (π) terhadap Q (produksi) sama dengan nol, yaitu :

$$\frac{d\pi}{dQ} = 0 \dots\dots\dots(\text{Walter Nicholson, 1991 :285})$$

$$\frac{d\pi}{dQ} = \frac{dTR}{dQ} - \frac{dTC}{dQ} = 0$$

Atau

$$MR = MC$$

Dengan demikian, akan diperoleh keuntungan yang maksimum bila berproduksi pada tingkat output dimana $MR=MC$. Untuk mempermudah dan mempercepat proses analisis, digunakan system komputer dengan menggunakan program SPSS 21.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Usaha Laundry di Kecamatan samarinda Utara Kota samarinda memberikan laba maksimum memberikan keuntungan tetapi belum mencapai pada tingkat produksi sebanyak 72.806 Kilogram, sedangkan rata – rata cuci pada Usaha Laundry di Kecamatan Samarinda Utara dari 25 responden adalah sebesar 1056 Kilogram. Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat jauh untuk memperoleh 71,750 kilogram, sedangkan untuk per usaha laundry harus mencapai produksi 2,870 kilogram sehingga mencapai (Q Max).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasilkesimpulan, maka saran disarankan hal – hal sebagai berikut:

1. Kepada pengusaha laundry yang ada di Kecamatan Samarinda Utara agar dapat menambah beberapa jumlah mesin cuci, mesin cuci yang lebih besar kapasatisnya yang awal mesin kapasitas 6 kilogram bisa menambah jumlah kuantitas 10 kilogram, sehingga produksi mencuci bisa semakin banyak jumlahnya.
2. pengusaha laundry dapat membuat inovasi - inovasi terbaru yang dapat diterapkan pada usahanya. Di harapkan juga kepada pemerintah agar dapat memudahkan dalam hal pembuatan perijinan usaha.
3. Di harapkan agar komponen biaya yang dikeluarkan oleh usaha laundry tidak meningkat terlalu tinggi sehingga diperlukannya campur tangan pemerintah agar harga – harga dalam keadaan stabil.
4. Untuk pengusaha laundry agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal, dengan memberikan pelayan yang prima kepada konsumen, sebaiknya peran pengusaha laundry harus rajin mempromosikan usahanya, bisa dengan cara menawarkan sistem jemput antar, menawarkan sistem promosi menggunakan diskon, bisa dengan menawarkan kepada konsumen gratis 1 kali cuci setelah beberapa kali menggunakan usaha laundry yang dimiliki, atau dengan alternatif lain memberikan bonus payung, topi, atau baju yang berlabelkan logo dan alamat usaha laundry yang dimiliki bagi para konsumen yang telah mengumpulkan nota pembayaran biaya laundry dengan nilai yang ditentukan pengusaha sehingga para konsumen tertarik untuk melaundrykan pakaian nya ditempat usaha laundry anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Kalimantan Timur Dalam Angka, Badan Pusat Statistik
- Amelia, Lia, 2007, *Ekonomi Internasional*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Arief Sritua Dr.1998,Pembangunanisme dan Ekonomi Indonesia,Bandung
- Arsyad, Lincolin, 2002, *Ekonomi Pembangunan, Edisi Ke 4*, Cetakakan Ke 2, Yogyakarta.
- Boediono.(2001). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Budiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi Edisi 1*. Bpfe. Jogjakarta, 1994)
- Deddy Rustiono “*Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Di Jawa Tengah*”, Magister Ilmu Ekonomi & studi pembangunan. Universitas diPenogoro Semarang,2008
- Djojohaikusumo Soemitro, (1995), *ekonomi Pembangunan*, PT. Pembangunan Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gorman, Tom. 2009. *The Complete Ideal’s Guides Economics*. Penerbit Prenada : Jakarta
- Harfi Widyaanto ”*Pengaruh PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (1998-2008)*”. Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi . Universitas Negri Malang,2010
- Jhingan, ML. 2007. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Penerjemah: D. Guritno. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Lubis Fahmi Ismail, “*Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi :kasus Indonesia*”
- M.Ade Khairul Rizki,Muardi dan Aziza Septian “*Pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*”
- Priyanto Dedi “*Analisis Hubungan Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali*